

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori sinyal (*signaling theory*)

signaling theory atau teori sinyal merupakan tindakan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek entitas tentang sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) yang disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Dalam teori ini disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Agar dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan maka manajemen harus dapat meminimalisir adanya asimetri informasi.¹

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan, dimana dalam laporan tersebut mengungkapkan semua kegiatan yang dilakukan perusahaan. Informasi yang dipublikasi sebagai pengumuman akan memberikan signal bagi pihak manajemen dan pihak luar atau investor dalam pengambilan keputusan investasi.²

Teori tersebut digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengaitkan antara pihak manajemen dan informasi dari laporan keuangan sebagai signal dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dimaksud adalah seberapa besar produk yang ditawarkan oleh bank umum syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan yang akan di terima. Informasi akan digunakan sebagai acuan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan produk yang memiliki prospek terbesar dan lebih meningkatkan produk mana yang

¹ Ross, The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977): 23-40.

² Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPEF, 2014).

lebih memiliki prospek terendah. Sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan akan membantu keberlangsungan hidup suatu bank agar tidak hanya berpaku terhadap satu atau beberapa jenis produk saja dan akan lebih meningkatkan profitabilitas bank syariah itu sendiri, sehingga memberikan sinyal positif bagi pengguna.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.³ Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yaitu: perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan

³ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Granmedia Pustaka Utama, 2005).

⁴ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Jakarta: salemba empat, 2013).

perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam yaitu:⁵

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

⁵ Juminan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006).

- h. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

c. Pengukuran Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.⁶ Dengan demikian, pengukuran profitabilitas digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis profitabilitas merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ukuran bank diasosiasikan dengan konsep skala ekonomi. Dalam teori ekonomi, jika sebuah industri adalah subyek dari skala ekonomi, institusi besar akan lebih efisien sehingga mampu menghasilkan pelayanan produk dengan biaya yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya. Bank yang besar diasumsikan menikmati skala ekonomi, mereka mampu memproduksi output atau pelayanan mereka yang lebih murah dan efisien daripada bank kecil.⁷

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.⁸ Hasil membandingkan dengan satu item laporan keuangan

⁶ Hanafi, Mamduh H and A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit UUP STIM YKPN, 2007).

⁷ “Ilmu Perbankan dan Manajemen Bank” di akses pada 12 April, 2019. <https://ahliperbankan.com/dasar-dasar-ilmu-perbankan/>

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 104.

dengan item lain yang memiliki keterkaitan yang berarti memberikan nilai yang disebut rasio keuangan.⁹

Analisis laporan sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Perusahaan. Data ini diperlukan untuk menilai kinerja manajemen sebelumnya dan diperhitungkan saat membuat strategi bisnis masa depan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan suatu Perusahaan.¹⁰

Dalam laporan akhir rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah rasio yang sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.¹¹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perhitungan yang membandingkan angka-angka dalam berbagai item pada laporan keuangan, dan dari hasil perhitungan tersebut menarik kesimpulan mengenai situasi keuangan Perusahaan selama periode waktu tertentu.

b. Return On Asset (ROA)

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari hasil penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dikatakan rentabilitasnya baik, apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.¹²

Kesehatan dan keberlangsungan kinerja bank merupakan hal yang vital dalam mempertahankan stabilitas sistem perbankan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan performanya, bank harus memaksimalkan profit, mengurangi biaya operasional, dan mengelola

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 297.

¹⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 20.

¹¹ Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002.

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2016), 114.

risiko. Studi tentang kinerja merupakan alat yang penting dalam meningkatkan performa, mengevaluasi operasional bank dan menentukan rencana manajemen untuk membantu meningkatkan kesempatan bank bertahan dalam pasar yang kompetitif. Lebih lanjut lagi, studi tentang kinerja perbankan syariah sangatlah penting sebagai pedoman terhadap peningkatan ekonomi karena bank berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas.

Tabel 2.1
Matrik Kriteria Penilaian Return On Asset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Rasio ini menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mencari rasio dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :¹³

$$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$$

Tujuan ROA adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut serta bermanfaat untuk mengetahui besarnya tingkat laba, posisi laba perusahaan, perkembangan laba dan besarnya laba bersih dalam suatu periode laporan keuangan tertentu.¹⁴

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 199.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), 197.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposit pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.¹⁵

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Maka pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya karena mereka yakin bahwa bank tersebut mampu menjamin dananya apabila sewaktu - waktu atau pada saat jatuh tempo dapat menarik kembali dananya.¹⁶ Adapun ukuran kesehatan bank dalam rasio FDR sebagai berikut:

Tabel 2.2
Matrik Kriteria Penilaian *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: Lampiran SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Financing (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank dan bukan Bank Indonesia dengan

¹⁵ Ali dan Muhammad, *Metedologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), 359.

¹⁶ Arifin dan Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Penerbit Pustaka Alvabet. 2016)

menggunakan beberapa jenis akad. Adapun dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa.¹⁷

- Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
- Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Adapun rumus dari Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\%$$

Karena tidak ada kredit dalam perbankan syariah, maka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

d. Non Performing Finance (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.¹⁸

Menurut OJK No.35/POJK.05/2018 Kualitas Piutang Pembiayaan Bermasalah *Non Performing Financing* Neto yang selanjutnya disebut NPF Neto adalah piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan untuk piutang pembiayaan

¹⁷ Ali dan Muhammad, *Metedologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 266.

¹⁸ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LPFE. 2014).

yang terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁹

Pada bank syariah istilah “pembiayaan bermasalah” adalah pendanaan dan istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia perbankan Indonesia sebagai terjemahan problem loan atau *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V). Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitasnya (*performance*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun bahkan sudah tidak ada lagi.²⁰

Tabel 2.3
Matrik Kriteria Penilaian *N on Performing Finance* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2%
2	Sehat	2% < NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% < NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% < NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF < 12%

Sumber: SEBI No. 13/ 24/ DPNP/2011

Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), CAR atau sering

¹⁹ Keputusan. OJK No.35/POJK.05/2018

²⁰Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 2012), 90.

disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional bank, keadaan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kinerja keuangan²¹ Semakin tinggi jumlah modal yang disuntikkan, maka nasabah akan lebih yakin dan akan lebih menempatkan deposit di bank. Dengan semakin banyak deposit yang ditempatkan, maka bank memiliki modal yang lebih banyak untuk dikelola dalam rangka menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.²²

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah Penilaian yang didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:²³

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank umum berdasarkan prinsip syariah. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan *trend* KPMM.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:²⁴

²¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014), 525.

²² Muhammad, *Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN. 2016)

²³ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik* (Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2016), 185.

²⁴ Menurut, OJK. No.11/POJK.03/2016.

Tabel 2.4
Matrik Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% < CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% < CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR < 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

Selain itu juga diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terdapat pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 mengenai Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas modal Bank sehingga Bank lebih mampu menyerap potensi kerugian baik akibat krisis keuangan dan ekonomi maupun karena pertumbuhan kredit yang berlebihan, persyaratan komponen dan instrumen modal serta perhitungan kecukupan modal Bank perlu disesuaikan dengan standar internasional. Standar Internasional yang menjadi acuan adalah “*Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking System*” yang lebih dikenal dengan Basel III.

4. Perbankan Syariah

Bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiannya yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam.²⁵ Dalam pasal 1 Ayat 13 UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur’an dan Sunnah.²⁶ Kegiatan-kegiatan tersebut khususnya yang bebas dari bunga (riba), kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*masyir*), bebas dari hal-hal yang

²⁵ Ismail Suardi Wekke, Metode Penelitian Sosial’. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, 2013).

²⁶ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 29.

tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.²⁷

Penerapan nilai-nilai islam pada aktivitas perbankan syariah akan dapat mendukung proses perkembangan bank kedepannya. Penerapan nilai-nilai islam bank syariah secara baik dan benar dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah. sehingga dengan demikian penerapan nilai-nilai islam perlu menjadi perhatian penting bagi setiap bank syariah. Dampak penerapan nilai-nilai islam tersebut, akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya dan menggunakan pembiayaan untuk usaha ke perbankan syariah. sehingga akan meningkatkan loyalitas nasabah. Semakin banyak masyarakat menempatkan dananya atau menggunakan pembiayaan dari bank syariah, dapat meningkatkan kinerja bank syariah.²⁸

Ash-shidq (kejujuran dan kebenaran) merupakan asas atau nilai-nilai yang mengatur bahwa dalam perjanjian atau akad setiap pihak harus berlaku jujur dan benar dalam menjalankan tugas. Dasar hukum *As-shidq* (kejujuran dan kebenaran) tertuang dalam QS. Al-Insyirah ayat 7-8 dan Al-Ahzab ayat 70 sebagai berikut:

a. QS. Al-Insyirah ayat 7-8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah.” (QS. Al-Insyirah: 7-8)

Ayat diatas mengandung arti bahwa seseorang harus bekerja dengan kesungguhan hati untuk meningkatkan prestasi kinerja yang baik. Bekerja tidak hanya sebagai suatu beban, namun setelah bekerja keras harus menikmati hasilnya dengan bergembira dan beryukur atas pemberian Allah. Dorongan kerja untuk melakukan serangkaian

²⁷ Karim and Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

²⁸ Hamdi Agustin, “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pada Bank Syariah Di Pekanbaru”, *Jurnal Tabarru*,” *Islamic Banking and Finance* 2 (2019) : 28 – 37.

kegiatan yang mengarah kepada tercapainya tujuan tertentu.²⁹ Dengan indikator: menciptakan suasana dan hubungan kinerja yang baik. Seorang muslim harus mengharapkan pengakuan dari sesama manusia. Bekerja karena Allah dapat melahirkan kepuasan jiwa atas dasar *As-shidq* (Kejujuran dan kebenaran).

b. QS. Al-Ahzab ayat 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ

Artinya: 'Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar''. (QS. Al-Ahzab: 70)

Dari ketentuan QS. Al-Ahzab ayat 70 tersebut, menegaskan bahwa setiap muslim wajib untuk berkata-kata yang benar, terlebih lagi dalam hal melakukan perjanjian dengan pihak lain. Sehingga faktor kepercayaan (*trust*) menjadi sesuatu yang esensial demi terlaksananya suatu perjanjian atau akad.³⁰ Jadi, nilai-nilai *ash-shidq* (kejujuran dan kebenaran) harus menjadi visi dalam suatu perusahaan. Dari nilai-nilai *as-shidq* (kejujuran dan kebenaran) ini akan memunculkan efektifitas dan efisiensi kinerja.

5. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah yang diresmikan Presiden RI Jokowi pada tanggal 1 Februari 2021. Pendirian Bank Syariah Indonesia ini adalah bagian dari upaya dan komitmen Pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.³¹

Sebelum berdirinya, BSI sudah ada pada tanggal 3 juli 1969 dengan nama PT. Bank Djasa Arta, dengan pemilik

²⁹ Alquran, al-insyirah ayat 7-8, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Departemen Agama RI, Sinar Baru Algesindo, 2007).

³⁰ Djamil and Fathurrahmann, *Hukum Perjanjian Syariah salam Kompilasi Hukum Perikatan oleh Mariam Darus Badruzaman* (Bandung: Citra Aditya Bakti. Cet, I 2001).

³¹ Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* , 9.3 (2021): 27.

awalnya Sabas Gunawan. Pada tahun 1998 Bank Djasarta memiliki empat kantor cabang. Di tanggal Januari 1990 bank diakusisi 51% sahamnya oleh pemilik perusahaan tekstil Panasia mengakibatkan Bank Djasarta mengalami kerugian. Pada tahun 2007 BRI memutuskan membeli Bank Djasarta, setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 menjadi PT. Bank Syariah BRI.³² Di tahun 2009 Bank Syariah BRI menjadi Bank BRI Syariah (BRIS). Pada tahun 2020, rencana penggabungan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah ke dalam perusahaan ini disetujui oleh para pemegang sahamnya, dan sebelumnya manajemen ketiga bank sudah menyepakati rencana merger di tanggal 12 Oktober 2020.³³ BRI Syariah akan menjadi *surviving entity* dan dua bank syariah lain melebur ke dalamnya; hal ini dilakukan karena bank tersebut merupakan satu-satunya bank syariah anak usaha BUMN yang sudah *go public* sehingga prosesnya diharapkan lebih mudah.

Setelah melakukan merger, Bank Syariah Indonesia akan jadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset Rp239,56 triliun dengan lebih dari 1.000 kantor cabang dan 20.000 karyawan. BSI juga akan menjadi bank dengan peringkat 7 berdasarkan total aset yang dimiliki. Proses merger tiga bank syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap bank syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI ke depannya.³⁴

1) Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

³² “Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia,” di akses pada 15 Desember, 2008. www.bi.go.id.

³³ Sri Mahargiyantie, “Peran Strategis Bank Indonesia dalam Ekonomi Syariah di Indonesia,” *Al-Misbah* 1 No. 2 (2021): 84.

³⁴ Denwijaya and Lukma, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005).

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500=T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- 3) *Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).*
- 4) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

2) Budaya/Nilai-Nilai Perusahaan

Bank Syariah Indonesia didirikan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang saat ini menjadi pemegang saham mayoritas Bank. Sejalan dengan hal itu, BSI menjadikan “AKHLAK” sebagai nilai perusahaan, selaras dengan Surat.

Edaran Kementerian BUMN No. SE-7/MBU/07/2020 yang mewajibkan setiap BUMN mengimplementasikan nilai-nilai utama (core values) tersebut sebagai dasar pembentukan karakter SDM.³⁵

- a. Amanah
Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- b. Kompeten
Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c. Harmonis
Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d. Loyal
Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- e. Adaptif
Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f. Kolaboratif
Kami membangun kerja sama yang sinergis.

³⁵ Laporan tahunan 2022, 81.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fatmawati, Nur Lailatul, Abdul Hakim (2020). ³⁶	Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa FDR, NPF, berpengaruh negatif terhadap ROA disebabkan karena FDR mengalami porsi bagi hasil yang diberikan kepada deposan semakin besar sehingga semakin FDR meningkat maka Tingkat profitabilitas menurun. Sedangkan NPF disebabkan karena adanya pengambilan asset perusahaan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen FDR dan NPF dependen ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variable independen CAR. Pada penelitian terdahulu menggunakan variable dependen Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan penelitian saya menggunakan variabel dependen Bank Syariah Indonesia (BSI)

³⁶ Fatmawati, dkk, “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5.1 (2020), 1.

2	Fadila Yaumil Hasanah, M. Lathief Ilhamy Nst (2023). ³⁷	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat	Hasil penelitian ini CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, disebabkan karena nilai tinggi CAR mampu menyalurkan pembiayaan dengan optimal sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi pada Bank BSI Syariah KC. Rantau Prapat	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen CAR variabel dependen ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variable independen NPF. Penelitian terdahulu menggunakan lokasi Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat Sumatra Utara dan sedangkan penelitian saya menggunakan lokasi keseluruhan Bank Syariah Indonesia (BSI).
3	Nisa Friskana Yundi, Heri Sudrsono (2018). ³⁸	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel independen FDR, NPF, CAR variabel dependen ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen seluruh Bank Syariah di

³⁷ Fadilah Yaumil Hasanah dan Latef Ilhamy Nst, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Perdorming Financing (NPF) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC. Rantau Prapat”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 9.01 (2023).:1159-1166. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i8349>

³⁸ Nisa Friskana Yundi and Heri Sudarsono, “Pengaruh Kinerja Keangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia.”. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 10.1 (2018): 18;31.

			Syariah		Indonesia, sedangkan penelitian saya pada Bank Syariah Indonesia (BSI)
4	Misbahul Munir (2018). ³⁹	Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena disebabkan oleh pihak Bank Syariah belum bejalan efektif dan optimal. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif terhadap ROA, disebabkan karena hasil dari Tingkat gagal bayar yang disalurkan	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel indenpenden CAR, NPF, FDR variabel dependen ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu perdahulu menggunakan objek variabel indenpenden BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penelitian saya menggunakan Bank Syariah Indonesia (BSI)

³⁹ Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia,” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2018): 89-98.

			oleh perbankan syariah rendah yaitu 4,08%		
5.	Selamat Muliadi (2022). ⁴⁰	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021	Hasil penelitian ini terdapat variabel CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, disebabkan karena CAR beroperasi l secara lancer dan mendapatkan laba tinggi, sedangkan NPF disebabkan karena memb uruknya kualitas pembiayaan bermasalah yang tinggi.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen CAR, NPF variabel dependen ROA	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel independent FDR. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan penelitian saya pada Bank Syariah (BSI)

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literature dalam kajian

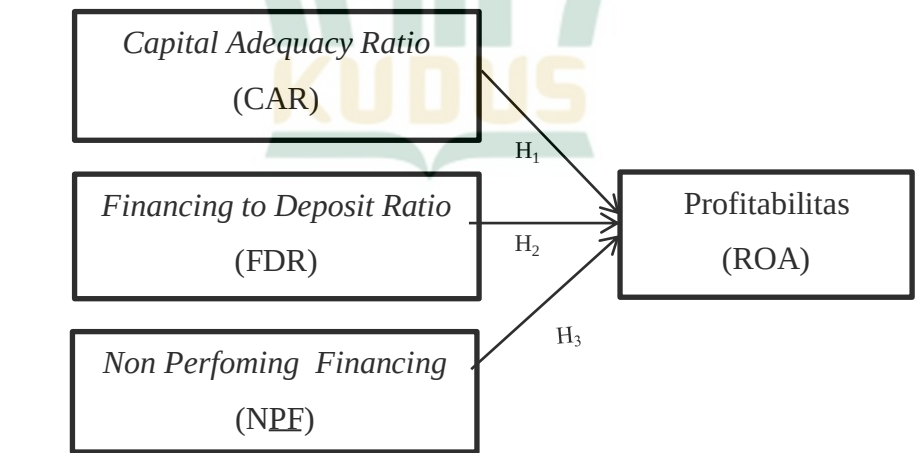
⁴⁰ Muliadi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2019-2021,” *Global Financial Accounting JOURNAL*, 6.2 (2022): 199-209.

pustaka. Menurut Uma Sekaran, model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah. Dalam hal ini, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang diteliti.

Kerangka yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan kalau ada, variabel moderator dan juga intervening akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga diterangkan secara rinci. Seringkali, kerangka kerja teoritis dikenal dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep.⁴¹

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan variabel independen dan variabel dapat digambarkan ke dalam pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1Kerangka Berfikir



⁴¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), 23.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya dibawah, dan “*tesis*” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

1. Pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana deposan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal. Jadi, jika FDR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori likuid.⁴²

pada penelitian Munir (2019)⁴³ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas. maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Di duga terdapat pengaruh rasio keuangan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) di BSI

2. Pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan (ROA)

Non Performing Financing (NPF) dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.⁴⁴

⁴² Ali, *Metedologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), 359.

⁴³ Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economis, Finance, and Banking*, 1.2 (2019): 89-98.

⁴⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2005)

Pada penelitian Choiril Anam (2019)⁴⁵ *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Di duga terdapat pengaruh rasio keuangan pada *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) di BSI

3. Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan (ROA)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional bank, keadaan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁴⁶

Pada penelitian Anwar (2019)⁴⁷ *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Di duga terdapat pengaruh rasio keuangan pada *Capital adequacy ratio* (CAR) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) di BSI

⁴⁵ Dezara Yogi Wirnawati dan Choiril Anam, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), 1095-1102.

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014), 525.

⁴⁷ Amin dan Anwar, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," 2 (2019), 1-10.